

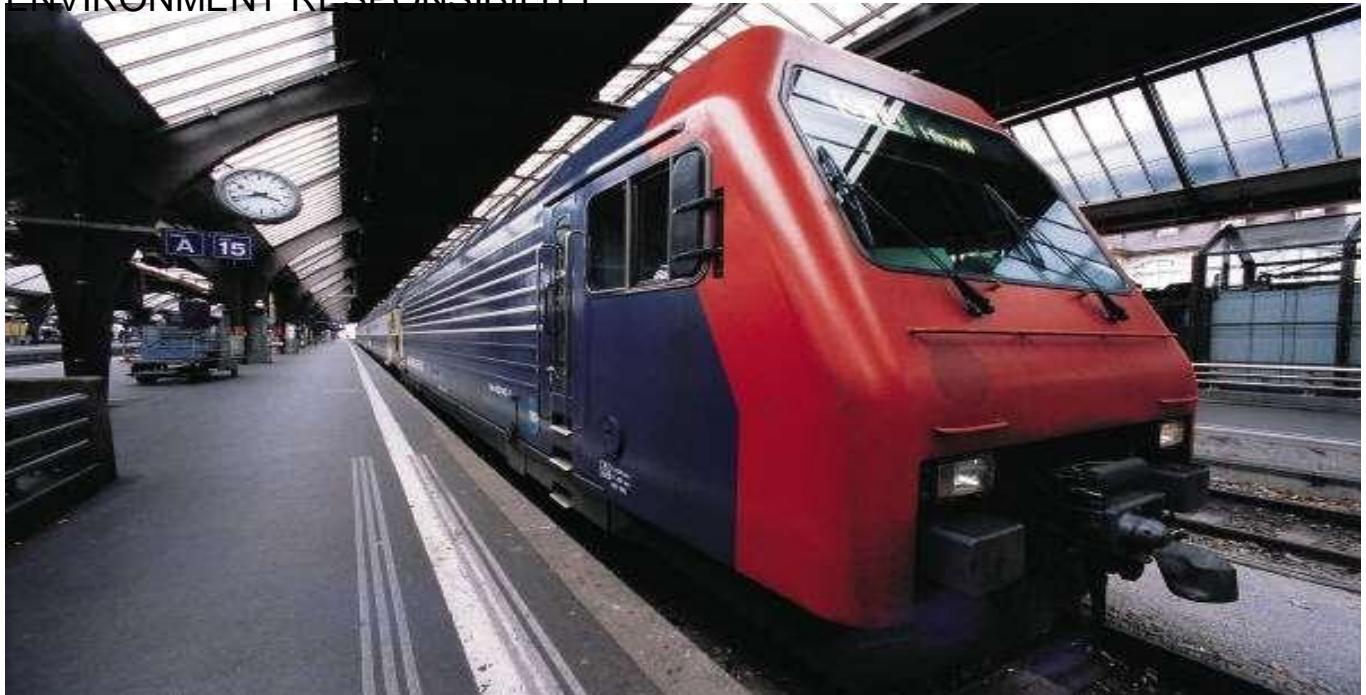
PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

EKONOMI DAN BISNIS

GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE KE-4

**GREEN BUSINESS MANAGEMENT,
GREEN MARKET &
ENVIRONMENT RESPONSIBILITY**



INVITED SPEAKERS

1. Dr. Ir. Demitria Dewi Hendaryati, MMAgr.
(Tenaga Ahli Direktorat Jenderal Perkebunan,
Kementerian Pertanian)
2. Dudi Arisandi, S.Si, M.T
(Chief People Officer Tiket.com)
3. Dr. Ir. Jos Andy T., M.M.,
(Expertise Industri Kemas Kaleng dan Industri
Pengemasan Produk Dalam Kaleng)

3 Oktober 2019

**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS BINA
DARMA, DAN
FORUM MANAJEMEN
INDONESIA KORWIL SUMATERA
SELATAN**

Editor

Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si
Fitriya, S.E., M.B.A., Ph.D
Dr. Dina Mellita, S.E., M.E
Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.Si
Rabin Ibnu Zainal, S.E., M.Sc., Ph.D

Keynote Speakers

1. Dr. Ir. Demitria Dewi Hendaryati, MMAgr.
(Tenaga Ahli Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian)
2. Dudi Arisandi, S.Si, M.T
(Chief People Officer Tiket.com)
3. Dr. Ir. Jos Andy T., M.M.,
(Expertise Industri Kemas Kaleng dan Industri Pengemasan Produk Dalam Kaleng)

PANITIA

Penasehat	: Rektor
Pembina	: 1. Wakil ARTIKA 2. Wakil Rektor II
Penanggungjawab	: Dekan FEB UBD Koordinator FMI Wilayah Sumatera Selatan
Ketua Panitia	: Dr. Abdul Basyith, S.E., M.Si
Wakil Ketua I	: Mukran Roni, S.E., MBA
Wakil Ketua II	: Ade Kemala Jaya, SE., Ak., M.Acc., CA.
Sekretaris	: Andrian Noviardy, S.E., M.Si
Wakil Sekretaris	: Sri Porwani, S.E., M.Si
Bendahara	: Yenni Widyanti, SE., MM

Komite Review / Mitra Bestari

Prof. Dr. Zainuddin Ismail, S.E. MM (Universitas Bina Darma)
Prof. Dr. Sulbahri Madjir, S.E., MM. (Universitas Tridinanti)
Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M (Universitas Bina Darma)
Dr. Ir. Nyimas Manisah, MSi, (Universitas Tridinanti)
Dr. Hardiyansyah, M.Si (Universitas Bina Darma)
Dr. Tien Yustini, S.E., M.Si. (Universitas Sumatera Selatan)
Dr. Desi Ulpa Anggraini, SE., MM (STIE Rahmaniyyah)
Dr. Luis Marnisah, S.E., MSi (Universitas Indo Global Mandiri)
Dr. Nisma Aprini, S.E., MSi (STIE Lembah Dempo)
Dr. L. Suhairi Hazisman, M.Si (Politeknik Pariwisata Palembang)
Dr. Omar Hendro,SE.,MSi (Universitas Muhammadiyah Palembang)
Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si (Universitas Bina Darma)
Dr. Choiriyah, S.E., M.Si (Universitas Muhammadiyah Palembang)
Dr. Diah Isnaini A., S.E., M.M (Univ. Muhammadiyah Palembang)
Dr. Lin Yan Syah (Universitas Bina Darma)
Dr. Yuliani, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
Dr. Rumbiyati, S.E., M.Si (STIE Rahmaniyyah)

Seksi-Seksi

- a. Sekretariatan :
 - Ketua : Heriyanto, S.E., MSi
 - Anggota : Rida Kodarsih, A,Md
- b. Pendaftaran :
 - Ketua : Poppy Indriani, S.E., M.Si.
 - Anggota : Rolia Wahasusmiah, S.E., MM.
- c. Sesi Seminar Paralel :
 - Ketua : Efan Elfanso, S.E., MM.
 - Anggota : Septiani Fransisca, S.E., M.Si.
- d. Prosiding :
 - Ketua : Irwansyah Septayuda, S.E., M.Si.
 - Anggota : Trisninawati, S.E., MM.
Verawati, S.E., Ak., MSi
- e. Konsumsi :
 - Ketua : Dra. Gagan Ganjar Resmi, M.Si.
 - Anggota : Henni Indriyani, S.E., M.M
- f. Seminar Kits :
 - Ketua : Siti Nurhayati Nafsiah, S.E., M.Si.
 - Anggota : Mayang Sari

- g. Tata Ruang/Perlengkapan :
 - Ketua : M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si.
 - Anggota : Erdiansyah, S.E., M.Si
- h. Promosi :
 - Ketua : Amir Syarifuddin, S.E., M.M
 - Anggota : Rully Armanto, S.E., M.Si
- i. Dokumentasi :
 - Ketua : Wiwin Agustian, S.E., M.Si
 - Anggota : Sably Aliya, S.E.I., M.M.
- j. Sistem Informasi :
 - Ketua : Ari Muzakir, S.Kom., M.Cs

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr Wb

Salam sejahtera untuk Kita semua.

Pertama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya sehingga agenda rutin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma yang dalam hal ini bekerja sama dengan Forum Manajemen Indonesia (FMI) dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan Seminar Nasional Global Competitive Advantage (GCA) ke-4 kali ini bertema GREEN BUSINESS MANAGEMENT, GREEN MARKET AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY . Dalam beberapa periode waktu yang lalu, istilah *global warming* atau pemanasan global, menjadi kata yang sangat popular di kalangan pengusaha, pemerintah maupun masyarakat awam. Karena kata tersebut dapat mengancam kehidupan masyarakat dunia. Untuk itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma yang terdiri atas Program Studi Manajemen dan Akuntansi perlu mengakat tema tersebut dalam seminar nasional. Saya sampaikan terimakasih untuk para peserta yang mencapai lebih dari 260 peserta. Berbagai makalah yang terkait dengan tema tersebut telah berhasil diseminarkan dan dimuat dalam proseding ini.

Atas nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran terutama kepada panitia yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, kepada narasumber dan seluruh peserta seminar. Terima kasih pula kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Bina Darma atas dukungannya dalam penyelenggaraan kegiatan seminar ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada para sponsor yang telah mendukung kegiatan ini. Terimakasih atas kerja keras dari dewan penyunting dalam mewujudkan penerbitan buku prosiding ini, semoga ini menjadi bagian dari amal baik yang akan memberikan manfaat bagi sesama. Akhir kata, semoga buku prosiding ini dapat menyumbangkan manfaat yang besar bagi pengembangan khasanah ilmu dan gagasan dalam pengembangan ilmu manajemen dan akuntansi ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dr. Muji Gunarto, M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

Ketua Forum Manajemen Indonesia (FMI) Korwil Sumsel

DAFTAR ISI

PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK DAN KEMASAN PRODUK PRIVAT LABEL TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN PADA INDOMARET DI KOTA PRABUMULIH	1
ANALISIS FAKTOR PENENTU KEPUASAN DAN LOYALITAS KONSUMEN PRODUK KOSMETIK MERK VIVA.....	15
ANALISIS KUALITAS PELAYANAN, HARGA, KEPUASAN, DAN LOYALITAS PELANGGAN	25
PERSPEKTIF DEEP ECOLOGY ETHICS PADA PROSES GAGASAN PENGEMBANGAN PRODUK DALAM MARKETING MIX	35
IMPLEMENTASI PENGGAJIAN GURU HONORER	55
PEMANFAATAN ATURAN DEBT TO EQUITY RATIO DALAM MENAMBAH PENERIMAAN PAJAK.....	71
PENERAPAN KEBIJAKAN IZIN KENDARAAN BARANG MELINTAS MASUK DI JALAN KOTA	83
PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGGAJIAN PADA BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI PALEMBANG	91
UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TENTANG PERGAULAN BEBAS MELALUI METODE EXAMPLE NON EXAMPLES SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 INDRALAYA UTARA.....	109
BEBAN KERJA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN	118
STRATEGI ACCOUNT REPRESENTATIVE PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI.....	131
FUNGSI KOORDINASI BIDANG PROGRAM DAN BIDANG BINA MARGA DI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN OGAN ILIR	147
MEMAKSIMALKAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN BANK NEGARA INDONESIA DENGAN MENEKAN TURNOVER KARYAWAN.....	156
ANALISIS KINERJA PENYULUH KELUARGA BERENCANA KOTA PALEMBANG	165
STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BINA HARAPAN MULIA JAKABARING SELATAN.....	173
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	178

PENGARUH HARGA DAN PROMOSI PENJUALAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN INDIHOME PT TELEKOMUNIKASI, TBK WITEL PALEMBANG 190	203
PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN	203
PENGARUH PERIKLANAN DAN PROMOSI PENJUALAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOBIL HONDA BRIO PADA PT. HONDA MAJU MOTOR TANJUNG API-API PALEMBANG	222
PENGARUH <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONSTRUCTION DI BURSA EFEK INDONESIA	235
PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. DWIKI PRATAMA SENTOSA	250
PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA KOPERASI KREDIT HIMPUNAN USAHA BERSAMA (KOPDIT HUB) DIKABUPATEN BANYUASIN	257
ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA INNDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	269
PENGARUH KECEERDASAN EMOSI DAN KONFLIK DI TEMPAT KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAAN PT. ERAFONE MEGASTORE PALEMBANG283 PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA CV. PRABU DITRINDO	320
PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT PUSRI (AMMONIA 2B) PALEMBANG	333
ANALISIS PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK <i>SMARTPHONE</i> TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN	342
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PROUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK PABRIK PALEMBANG	369
PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA PT. JASARAHARJA PUTERA CABANG PALEMBANG380	
PENGARUH KOMPENSASI FINANSIAL DAN KOMPENSASI NONFINANSIAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. JASARAHARJA PUTERA PALEMBANG.391	
ANALISIS PERBEDAAN KINERJA ANTARA PEGAWAI TETAP DENGAN PEGAWAI <i>OUTSOURCING</i> PADA KANTOR GUBERNUR SUMATERA SELATAN	405
KINERJA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA	416
PENGARUH MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA	439

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH TERHADAP PENGGUNAAN PRODUK TABUNGAN FAEDAH	453
PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN LEVERAGE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI KERAMIK, KACA DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	469
ANALISIS CAPITAL BUDGETING DALAM PERENCANAAN INVESTASI PADA ABANG LAUNDRY PALEMBANG	478
PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PNS PADA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RADIO REPUBLIK INDONESIA (LPP RRI) PALEMBANG	491
ANALISIS PERANAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENETAPKAN HARGA POKOK PRODUKSI	500
ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU DENGAN METODE FULL COSTING PADA INDUSTRI KECIL (STUDI KASUS PADA PABRIK TAHU BERKAH).....	515
"PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA PT. SRIWIJAYA PALM OIL GRUP PALEMBANG" 530	
PENGARUH PROGRAM K3 DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUTIVITAS KARYAWAN	539
PENGARUH KEYAKINAN DIRI (SELF EFFICACY) DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT.TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR (JNE) PALEMBANG)	546
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA CABANG SEKIP PALEMBANG	554
PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PT. SAHARA PUTRI AULIA PALEMBANG	565
PENGARUH BEBAN KERJA, KONFLIK KELUARGA, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP STRESS KERJA GURU PEREMPUAN SMA NEGERI DI KAB. OKU TIMUR	576
PENGARUH PELAYANAN PRIMA TERHADAP LOYALITAS TAMU MENGINAP DI HOTEL LIMAS PALEMBANG	584
PENGARUH EFEKTIVITAS ORGANISASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DOSEN (STUDI KASUS PADA SALAH SATU PTS DI KOTA PALEMBANG) 593	
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.....	603
ANALISIS COST-VOLUME-PROFIT (CPV) DALAM PERENCANAAN LABA PADA CV JAYA MULTI PERKASA	614
PENGARUH PERSEPSI RESIKO, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PELANGGAN ONLINE SHOP DI KOTA PALEMBANG632	
PENGARUH PROSES REKRUTMEN DAN SELEKSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT.CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK.....	643

“PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA BISNIS JASA TRANSPORTASI” ONLINE (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG)	652
PEGARUH KOMPENSASI FINANSIAL TERHADAP MOTIVASI KERJA MITRA DRIVER GO-JEK (GO-CAR) DI KOPERASI MITRA SATU ASPAL SUKABANGUN KOTA PALEMBANG	659
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN AGEN IKAN ASIN “APINK” PALEMBANG	667

PENGARUH PELATIHAN, PENGEMBANGAN SERTA MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT PN	676
PENGARUH BAURAN PROMOSI DAN KESADARAN MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SARI ROTI OLEH MASYARAKAT DI PERUMAHAN ANGKATAN 66 PALEMBANG.....	676
PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	685
PENGARUH KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. JASARAHARJA PUTERA CABANG PALEMBANG.....	698
PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BUKIT ASAM TBK.....	709
ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT SINARMAS MULTIFINANCE TBK (STUDI KASUS : PT SINARMAS MULTIFINANCE TBK PRABUMULIH)	718
ANALISIS MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA PADA KARYAWAN PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk - HONDA	730
PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN.....	740
PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT. CAHAYA LESTARI SRIWIJAYA PALEMBANG.....	750
“PENERAPAN PSAK NO 16 ASET TETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT KARYA BETON PERKASA”	762
PENGARUH STRESS KERJA, KONFLIK KELUARGA, DAN BEBAN KERJA, TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI DI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PALEMBANG (BASARNAS)	776
“ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN PATRA PT.PERTAMINA (PERSERO) RU.III PLAJU TAHUN 2014-2018”.....	787
ANALISIS PERBEDAAN GENDER DALAM DISIPLIN KERJA,MOTIVASI, DAN PENGEMBANGAN KARIR PADA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)	803
PENGARUH SALURAN DISTRIBUSI TERHADAP VOLUME PENJUALAN SPEAKER DAT DI PT.JAYAPUTRA SEMESTA DI KOTA PALEMBANG	815
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG HI-LOW PANTS MENGGUNAKAN METODE (EOQ) PADA TOKO SORAYA SHOP PALEMBANG	832

PENGARUH PERAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN DAN KOMPENSASI TERHADAP KUALITAS SDM PADA KANTOR GUBERNUR SUMATERA SELATAN	843
PENGARUH PENEMPATAN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG	851
PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DI PT. CAHAYA MURNI SRIWINDO PALEMBANG	863
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA.....	873
PENGARUH KUALITAS PRODUK KOPI SEMENDO TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA BASKABEAN COFFEE AND ROSTERS PALEMBANG.....	884
ANALISIS KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT.ASTRA INTERNATIONAL TBK AUTO 2000 TANJUNG API API.....	891
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA (STUDI APARATUR SIPIL NEGARA BAGIAN UMUM PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA PALEMBANG)	904
PENGARUH HARGA DAN LOKASI TERHADAP MINAT BELI RUMAH BERSUBSIDI PADA PT. SAHARA PUTRI AULIA.....	912
ANALISIS FAKTOR (7PS) DALAM KEPUTUSAN KONSUMEN UNTUK MENGINAP DI THE ARISTA HOTEL PALEMBANG.....	921
PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN AJB BUMI PUTERA 1912 CABANG CINDE PALEMBANG	934
PENGARUH PEMBERIAN INSENTIF DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA AJB	944
PENGARUH PENGEMBANGAN KAPASITAS ASN TERHADAP MUTU LAYANAN ADMINISTRASI DI KANTOR CAMAT ILIR BARAT II PALEMBANG.....	953
PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BERAS PREMIUM DI BULOG MART	965
PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS PENUMPANG LRT (LIGHT RAIL TRANSIT)	976
DAMPAK KUALITAS LAYANAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA.....	986
PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN BUS DAMRI PALEMBANG	991
PENGARUH EFEKTIVITAS IKLAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOTOR NMAX PADA YAMAHA SAKO PALEMBANG.....	1000
PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA PEMILIK KAMPUNG KULINER PEMPEK 26 ILIR PALEMBANG	1011

PENGARUH KINERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA PADA KARYAWAN DI PT. FINANSIA MULTI FINANCE (CABANG PALEMBANG)	1019
PENGARUH EFEKTIVITAS PENERAPAN PRESENSI FINGERPRINT TERHADAP DISIPLIN KERJA PT. JASARAHARJA PUTERA CABANG PALEMBANG	1030
PENGARUH PROGRAM TALENT MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG	1035
PENGARUH MOTIVASI KERJA, LOYALITAS DAN KUALITAS KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. ASRIGITA PRASARANA	1045
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI CAMPURAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.....	1055
PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI CV. PRABU DISTRINDO.....	1068
ANALISIS PERBEDAAN GENDER DALAM KEPUASAN KERJA DAN PENDELEGASIAN TUGAS (Studi Kasus Karyawan PT Pegadaian (Persero) Jl. Merdeka No. 11 Palembang)	1079
ANALISIS HUBUNGAN PELATIHAN DAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN TERHADAP KINERJA PERAWAT PELAKSANA (STUDI KASUS : RUANG BEDAH SENTRAL RSUD SEKAYU).....	1092
ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK BUMN DENGAN BANK SWASTA.....	1105
PENGARUH KUALITAS PRODUK, CITRA MEREK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN VIVA COSMETICS DI KOTA PALEMBANG	1118
PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OLEH KONSUMEN UNTUK MENGINAP DI THE ARISTA HOTEL PALEMBANG.....	1127
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN PT FINANSIA MULTI FINANCE CABANG PALEMBANG UNIT KMB MOTOR.....	1137
ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM STRATEGI MULTI LEVEL MARKETING AMWAY DI KOTA PALEMBANG	1146
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA PT. FASTFOOD INDONESIA,TBK (KFC INDONESIA) CABANG LIA PALEMBANG	1159
PENGARUH PENILAIAN PRESTASI KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DAN KOMPENSASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk	1174

PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN INTEGRITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KANTOR (KPU)	1182
PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI (CONSUMER GOODS INDUSTRY) DI BURSA EFEK INDONESIA	1194
PENGARUH MANAJEMEN ASSET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HARAPAN TRI GUNA PALEMBANG	1203

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN NON FISIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN.....	1213
ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA (STUDI KASUS PADA UKM SENTOSA JAYA DI PLAJU).....	1222
PENGARUH DISIPLIN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA PADA BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PALEMBANG	1234
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.....	1249
PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, MOTIVASI KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA UMKM PALEMBANG	1261
ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN JOB DESCRIPTION TERHADAP KEPUASAN KERJA PT. PERTAMINA (PERSERO) RU III PALEMBANG	1273
ANALISIS KINERJA PEGAWAI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DALAM PERSIAPAN PILPRES 2019 DI KABUPATEN OGAN ILIR	1282
PENANGANAN PENGADUAN MASYARAKAT PELAYANAN PUBLIK IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN (IMB) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) KOTA PALEMBANG	1298
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT INDOSAT OOREDOO TBK CABANG PALEMBANG	1307
PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018.....	1327
PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI (DINSOS) PROVINSI SUMATRA SELATAN	1337
PENGARUH KEAHLIAN SUMBER DAYA MANUSIA (BARISTA)DALAM MENINGKATKAN KINERJA UKM KEDAI KOPILOKA SUMSEL	1345
MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR KECAMATAN SEBERANG ULU II PALEMBANG.....	1352
PENGARUH ROA, EPS, DER DAN NPM TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA SEKTOR FOOD DAN BEVERAGES PERIODE 2016 – 2018	1360
ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI UKM PEMPEK DIKOTA PALEMBANG MELAKUKAN SERTIFIKASI HALAL	1370
PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 MESUJI RAYA	1382
PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI MARS DISTRO PALEMBANG.....	1391

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. POS INDONESIA	1399
PENGARUH KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA (WORK LIFE BALANCE) TERHADAP KOMITMEN PADA ORGANISASI DI BAGIAN AMONIA IV PT PUPUK SRIWIJAJA PALEMBANG	1410
PENGARUH KOMPETENSI SDM TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA PT.SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.....	1419
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2018)	1429
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018	1440
PERSEPSI PEMILIK UMKM TERHADAP LOKASI, JAMINAN, BUNGA, SYARAT KREDIT, CARA PEMBAYARAN DAN KREADIBILITAS PEGAWAI DALAM MEMILIH SUMBER PENDANAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN BANK DI KOTA PALEMBANG	1455
ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUksi MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN METODE VARIABEL COSTINGPADA WARUNG PEMPEK NONY 168 PALEMBANG CABANG RADIAL	1467
ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUksi SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE FULL COSTING (STUDI USAHA KERIPIK MAMI LAS PALEMBANG)	1475
PENGARUH HARGA DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOTOR NMAX.....	1489
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA PT.ANUGRAH SEMBILAN DELAPAN SEJAHTERA PALEMBANG	1497
ANALISIS STRATEGI PEMASARAN PADA PT. CENTRAL INTERNATIONAL EDUCATION	1504
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN DAN KARYAWAN DI UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG	1512
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE VALUE FOR MONEY PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BPKAD) PALEMBANG.....	1526
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (PADA PERUSAHAAN START UP YANG LISTING DIBEI	1534
PENGARUH ON THE JOB TRAINING DAN OFF THE JOB TRAINING TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT PUPUK SRIWIJAYA PALEMBANG BAGIAN AMONIAK III	1545
ANALISA PERBANDINGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, GROVER DAN ZMIJEWSKI UNTUK MENGIKUR FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN	1558

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MARS LESTARI PALEMBANG	1569
PENGARUH BAURAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK TELKOMSEL DI PT. TELESINDO SHOP PALEMBANG	1579
PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DIKANTOR KPU KABUPATEN OGAN ILIR	1590
PENGARUH IKLAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PT. FIFGROUP BISNIS UNIT SPEKTRA CABANG PALEMBANG	1597
“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT PERTAMINA PATRA NIAGA AREA SUMBAGSEL	1607
PENGARUH STRESS KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA APARATUL SIPIL NEGARA (ASN) PADA KANTOR WALIKOTA BAGIAN UMUM PALEMBANG	1618

FAKTOR PENENTU TIMELINESS PENETAPAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PEMERINTAH.....	1635
ANALISIS ASPEK PERPAJAKAN USAHA JASA KONSTRUKSI DALAM KEPATUHAN PAJAK	1645
ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBAYARAN KLAIM JAMINAN KEMATIAN PADA PT. TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG PALEMBANG	1654
ANALISA PERHITUNGAN BIAYA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PADA PERUSAHAAN PT PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk	1664
ANALISIS DETERMINAN AUDIT DELAY LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PROVINSI DI INDONESIA.....	1675
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN BELANJA BANTUAN SOSIAL PADA LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI DI INDONESIA.....	1686
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	1699
ANALISIS ANGGARAN BIAYA PENGIRIMAN SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PENGIRIMAN PADA PT. DAKOTA BUANA SEMESTA CABANG PALEMBANG	1716
ANALISIS EFESIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MEMINIMALISIR KERUSAKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ PADA PT. MUSI DELICIOUS FOOD	1736
ANALISIS PENYAJIAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN CV. KUDA BERKAT KONTRUKSINDO PALEMBANG	1745
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI KREDIT SENTOSA PALEMBANG	1755
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI CALON WAJIB PAJAK MENGENAI PENGELAPAN PAJAK (TAX EVASION	1770
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA PADA DESA SUNUR KECAMATAN RAMBANG KUANG	1781
ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	1790
PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, PROFITABILITAS, FIRM SIZE, LEVERAGE, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA.....	1805
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	1819

RELEVANSI NILAI LABA DAN ALIRAN KAS TERHADAP HARGA SAHAM DALAM SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018	1837
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, CR DAN ROA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PDADA PERSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017	1849
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI	1854
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT DAN KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	1868
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELEMAHAN PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAERAH KOTA/KABUPATEN SE-SUMATERA SELATAN	1879
ANALISIS MEKANISME PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) TEMPIRAI SELATAN KABUPATEN PALI	1890
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017	1898
“PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, KETERLIBATAN PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN PEMAKAI, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, KEPUASAN PENGGUNA AKHIR TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”	1911
PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH DAN TEMUAN AUDIT TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH	1924
“PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, PEMAHAMAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LOCUS OF CONTROL, KEAHLIAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL”	1936
ANALISIS LAJU PERTUMBUHAN, EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN PAJAK DAERAH	1947
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS STUDI KASUS PADA KAMPUS BERBASIS IT UNIVERSITAS BINA DARMA.....	1959
PENGARUH PEMAHAMAN ATAS MEKANISME PEMBAYARAN PAJAK, PERSEPSI TARIF PAJAK, SANKSI PAJAK DAN PENERAPAN E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM (Studi pada Wajib Pajak yang Terdaftar Di KPP Pratama Ilir Barat)	1969
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH	1979
PENERAPAN PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP TERHADAP PENGEMBANGAN ASET PEMBANGUNAN JALAN DAN JEMBATAN	1990
ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN	2005

KETERKAITAN NILAI-NILAI SPIRITAL PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TERHADAP KONSEP DAN PRAKTIK AKUNTANSI (STUDI KASUS PASAR DI PAGARALAM)"	2017
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU SUMATERA.....	2035
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA PALEMBANG	2050
SISTEM BAGI HASIL PERKEBUNAN KOPI DI DESA BANTUNAN KECAMATAN PAJAR BULAN DALAM AKUNTANSI SYARIAH.....	2063
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT PUPUK KEMILANG PALEMBANG.....	2074
ANALISIS PSAK NO. 109 TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI SUMATERA SELATAN	2082
ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFIT MARGIN DAN RASIO SOLVABILITAS KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI, SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA MUKTI JAYA.....	2111
PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT CENGAL TERHADAP PENDAPATAN DAN PERKEMBANGAN UMKM NASABAH	2120
PENGARUH PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TENTANG PERATURAN PERPAJAKAN, KONDISI KEUANGAN DAN PERSEPSI PADA KASUS KORUPSI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK.....	2138
PENGARUH <i>BIOLOGICAL ASSET INTENSITY</i> , UKURAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, JENIS KAP, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS"	2158
PENENTUAN <i>COST OF PRODUCTION</i> DENGAN METODE <i>JOIN COST BY PRODUCT</i> PADA USAHA SONGKET CEK IPA PALEMBANG.....	2172
PENGARUH PENGETAHUAN, KESADARAN, DAN SANKSI TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WPOP PEKERJAAN BEBAS	2183
PENGARUH AKUTANBILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN ALOKASI DANA DESA, KEBIJAKAN DESA DAN KELEMBAGAAN, DESA, KEBIJAKAN DESA DAN KELEMBAGAAN DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ((Studi kasus Pada Desa Banuayu Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim).....	2198

PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PALEMBANG.....	2207
PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PDAM TIRTA MUSI PALEMBANG.....	2221
PENERPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENERIMAAN DAN PENGELOUARAN KAS BERBASIS COSO PADA PONDOK PESANTREN MA'HAD UTSMANI.....	2237
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PEMERINTAH PROVINSI DI INDONESIA	2245
ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SMP PGRI TANAH ABANG KABUPATEN PALI	2258
ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH (<i>BAD DEBT</i>) PADA PT CAKRAWALA CITRAMEGA MULTIFINANCE SUB CABANG SUNGAI LILIN.....	2271
PERANAN PERHITUGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>JOB ORDER COSTING</i> DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT ROTARI PERSADA PALEMBANG	2281
ANALISIS SISTEM INFORMASI PROSEDUR PENGURANGAN PAJAK DAN KEBERATAN PAJAK PBB-P2 PADA BPPD KOTA PALEMBANG	2299
PERANAN METODE <i>ACTIVITY BASED COSTING</i> DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA	2308
ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN KREDIT DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, TBK CABANG PALEMBANG	2327
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> DAN <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i>	2342
ANALISIS PENERAPAN "PSAK 24" TERHADAP "IMBALAN KERJA" JANGKA PENDEK PADA PT "SUMBER BAKTI" UTAMA PALEMBANG"	2355
FAKTOR PENENTU JUMLAH TEMUAN KELEMAHAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PEMERINTAH DAERAH DI SUMATERA SELATAN	2368
ANALISIS AKUNTANSI PAJAK ATAS TANAMAN MENGHASILKAN DI PERKEBUNAN SAWIT (STUDI KASUS PADA PT.X)".....	2384
ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 69 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PEMEGANG HAK PENGUSAHAAN HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HPHTI).....	2397

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENABUNG DI BANK SYARIAH.....	2408
PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, EVALUASI ANGGARAN, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris Pada Sekretariat Daerah Kota Palembang)	2421
PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA KARYAWAN PT CAPELLA MULTIDANA PALEMBANG.....	2446
PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2011-2016	2455
ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENENTUAN TARIF KAMAR BERBASIS COSO PADA EMILIA HOTEL BY AMAZING PALEMBANG	2466
ANALISIS PENERAPAN <i>BALANCED SCORECARD</i> PADA PT PERTAMINA.....	2479
ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN: PENDEKATAN ANALISIS JALUR (STUDI PADA KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA SELATAN).....	2491
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA MEMINIMALIKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA PT. TRANS PASIFIK AGRO INDUSTRI (TPAI)	2509
Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.....	2532
ANALISIS PEMBIAYAAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH DENGAN AKAD MURABAHAH PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA SYARIAH KANTOR CABANG PALEMBANG VETERAN.....	2551
PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA	2564
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NAT PEGAWAI PT KAI UNTUK MELAKUKAN <i>WHISTLEBLOWING</i>	2582

PENGARUH EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGUNGKAPAN KELEMAHAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG.....	2594
ANALISIS ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA PT. GEOSERVICES PALEMBANG	2608
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON	2621
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGADAAN BARANG & JASA PADA PT. PGAS SOLUTION.....	2632
PENGARUH PENGAWASAN FUNGSIONAL DAN LEGISLATIF TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA SUMATERA SELATAN	2646
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELOUARAN KAS PADA PT CARANG UTAMA	2668
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM.....	2679
PENGARUH OPINI AUDIT, TEMUAN AUDIT DAN KERAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH PADA PROVINSI DI INDONESIA.....	2694
Temuan =.....	2697
ANALISIS PENGELOLAAN DANA BPJS KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DANA BPJS KESEHATAN PUSKESMAS MARIANA)	2711
ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 16 ATAS ASET TETAP PADA PT. PATRA SELARAS SEJATI.....	2723
TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN PARTISIPASI DALAM PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDesa)	2732
ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS ALOKASI DANA DESA(ADD) DI DESA SINAR TUNGKAL KECAMATAN TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN	2746

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALEMBANG.....	2760
PENERAPAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENILAI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKTIVITAS PRODUKSI PT. KAPUAS MUSI MADELYN PALEMBANG .	2774
ANALISIS POTENSI, EFEKTIVITAS, DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN PAJAK PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALEMBANG.....	2788
ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN PEMOTONGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 23 TERHADAP PENERIMAAN PAJAK”PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK MADYA PALEMBANG.....	2802
PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN DAN AKUNTABILITAS PADA LAYANAN PUBLIK PADA KEPERLUAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOBIL DI PROVINSI SUMATERA SELATAN	2814
ANALISIS IMPLEMENTASI PP NOMOR 23 TAHUN 2018 TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF KEPATUHAN (STUDI KASUS DI ILIR BARAT PALEMBANG)	2825
EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN PADA BUMDes SUMBERREJO	2834
ANALISIS DETERMINAN VOLUNTARY GRAPHICS DISCLOSURE PADA PEMERINTAH DAERAH PROVINSI DI INDONESIA.....	2847
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SOSIAL (SOCIAL DISCLOSURE) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.....	2872
ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DALAM PROSES PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG	2884
VOLUME PENJUALAN MEMODERASI PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA PROMOSI DAN BIAYA DISTRIBUSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN“PADA PT.“PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG”	2894
PENGARUH PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF DI PERUSAHAAN	2912
ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAKEMKM PADA UMKM KAIN BLONGSONG KCHARIS JAYA DI PALEMBANG.....	2927

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI WANITA KELUARGA PUSRI (KWKP) PALEMBANG	2940
ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN PENJUALAN PADA PT. BINTANG SRIWIJAYA PALEMBANG	2952
PENGARUH DANA PERIMBANGAN DAN KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KESERASIAN ANGGRAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN..	2970
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PALI	2984
PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK, INTENSIFIKASI PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT	3001
DETERMINAN AKSESIBILITAS INTERNET FINANCIAL REPORTING MELALUI E-GOVERNMENT DENGAN OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI.....	3017
PENGARUH EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI , PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN.....	3032
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI KREDIT SENTOSA PALEMBANG.....	3048
ANALISIS PENERAPAN SAKEMKM PADA BATIQ COLET PENGRAJIN KAIN JUMPUTAN PALEMBANG	3060
ANALISIS POTENSI RETRIBUSI PARKIR DI TEPI JALAN UMUM DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN RETRIBUSI DI KOTA PALEMBANG.....	3068

KETERKAITAN NILAI-NILAI SPIRITAL PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TERHADAP KONSEP DAN PRAKTIK AKUNTANSI (STUDI KASUS PASAR DI PAGARALAM)

Gita Yulanda,² Siti Nurhayati Nafsiah¹,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Bina Darma

Email: gitayolanda466@gmail.com², siti_nurhayati@binadarma.ac.id¹,

ABSTRACT

Current phenomena Traditional market conditions in Pagar Alam are a bit of a concern because of the emergence of modern markets such as supermarkets, minimarkets and so on. With the emergence of this modern market, it is becoming the main choice of certain people in meeting their daily needs. because when compared to traditional markets the modern market is far superior as a comfortable, clean, cool room / building with friendly publishers unlike traditional markets with a hot and crowded atmosphere so muddy that consumers are more interested in shopping in the modern market. This causes the traders to experience a decrease in sales turnover and the profits derived by traditional traders also decline and the spiritual values that are the basis of the traders' lives experience a shift from familial to individual nature. The traditional market in Pagar Alam holds a lot of uniqueness, which is not found in the modern market. Minimal interaction and the process of price fixing are eliminated and replaced with fixed price fixing oriented to material loss and profit are some of the characteristics of the modern market, these characteristics strengthen the existence of an individualist society.

Keywords: *Linkages, Spiritual, Accounting*

ABSTRAK

Fenomena yang ada pada saat ini Kondisi pasar tradisional di Pagar Alam agak sedikit memperhatinkan dikarenakan munculnya pasar modern seperti supermarket, minimarket dan lain sebagainya. Dengan kemunculan pasar modern ini lebih menjadi pilihan utama masyarakat tertentu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. karena kalau dibandingkan dengan pasar tradisional pasarmodern jauh lebih unggul seperti diruang/digedung yang nyaman, bersih, sejuk dengan pelayang yang ramah tidak seperti pasar tradisional dengan suasana yang panas sumpek becek sehingga konsumen lebih tertarik berbelanja di pasar modern. Hal ini menyebabkan para

pedagang mengalami penurunan omset penjualan serta keuntungan yang didapatkan oleh para pedagang tradisional juga menurun dan nilai-nilai spiritual yang dijadikan landasan hidup para pedagang mengalami pergeseran dari sifat kekeluargaan menjadi individual. Pasar tradisional di Pagar Alam menyimpan banyak keunikan, yang tidak ditemukan di pasar modern. Interaksi yang minim serta penetapan harga dihilangkan dan diganti menjadi penetapan harga mati yang

berorientasi pada untung rugi material adalah beberapa ciri dari pasar modern, ciri tersebut memperkuat eksistensi masyarakat individualis.

Kata kunci: Keterkaitan, Spiritual, Akuntansi

PENDAHULUAN

Fenomena yang ada pada saat ini Kondisi pasar tradisional di PagarAlam agak sedikit memperhatinkan dikarenakan munculnya pasar modern seperti supermarket, minimarket dan lain sebagainya. Dengan kemunculan pasar modern ini lebih menjadi pilihan utama masyarakat tertentu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. karena kalau dibandingkan dengan pasar tradisional pasarmodern jauh lebih unggul seperti diruang/digedung yang nyaman, bersih, sejuk dengan pelayang yang ramah tidak seperti pasar tradisional dengan suasana yang panas sumpek becek sehingga konsumen lebih tertarik berbelanja di pasar modern.

Hal ini menyebabkan para pedagang mengalami penurunan omset penjualan serta keuntungan yang didapatkan oleh para pedagang tradisional juga menurun dan nilai-nilai spiritual yang dijadikan landasan hidup para pedagang mengalami pergeseran dari sifat kekeluargaan menjadi individual.

Dalam wawancara di pasar tradisional tersebut yang menyatakan bahwa kurangnya nilai spiritual dalam berinteraksi misalnya terjadinya tawar menawar di pasar tersebut Tawar-menawar ini tanpa disadari sering kali terjadi unsur penipuan kecil yang bisa mengakibatkan cacatnya traksaksi jual beli.

Penjual seringkali saat menawarkan barang kepada pembeli menyebutkan harga dan modal yang tidak pasti. Misalnya seperti si A dan si B melakukan transaksi jual beli tetapi si A dan si B memiliki hubungan kekerabatansaat melakukan transaksi terjadilah tawar menawar tanpa keuntungan. Yang menyebabkan si A mendapat kerugian yang signifikan.

Pasar tradisional di PagarAlam menyimpan banyak keunikan, yang tidak ditemukan di pasar modern. Interaksi yang minim serta proses penetapan harga dihilangkan dan diganti menjadi penetapan harga mati yang berorientasi pada untung rugi material adalah beberapa ciri dari pasar modern, ciri tersebut memperkuat eksistensi masyarakat individualis. Seperti, hal-hal yang kemungkinan menimbulkan konflik dan mengganggu kelancaran bisnis mereka. Pedagang hanya mencatat pesanan dari pembeli, barang dagangan yang habis, dan transaksi non tunai dengan pemasok. Prinsip *sak madya* ini pun tercermin dari perilaku pedagang yang tidak mencatat, bahkan tidak menghitung atau melaporkan laba mereka. Laba menurut pedagang

tidak hanya diukur dari uang, tetapi juga relasi, persaudaraan, dan kerukunan.

Dari berbagai macam pedagang yang ada di pasar tradisional ini saya mengambil salah satu contoh pedagang sayur Dalam pasar tradisional di PagarAlam yang terkait terhadap konsep dan praktik akuntansi, ketika konsumen berbelanja sayuran seharga Rp 3.500,00 dan membayar dengan uang Rp 5.000,00 maka selisih sebesar Rp 1.500,00 akan dikembalikan pada konsumen

dengan diganti barang lain seperti mengganti dengan mengambil bawang, tomat atau kebutuhan lainnya yang sama sebesar selisih. Dalam pasar modern seperti supermarket, ketika konsumen berbelanja sayuran seharga Rp 3.500,00 dan membayar dengan uang Rp 5.000,00 maka akan diperlakukan:

1. Uang kembalian Rp 1.500,00 diberikan berupa permen.
2. Jumlah pembelian konsumen dibulatkan menjadi Rp 5.000,00.
3. Tidak diberikan kembalian sama sekali, tanpa diberi keterangan.

Praktik tersebut terjadi karena pecahan Rp 10,00, Rp 25,00, Rp 50,00 Rp 500 susah dicari, dan bahkan sudah menjadi barang langka. Secara individual, konsumen merasa jumlah Rp 1.500,00 tidak material sehingga membiarkan praktik tersebut terjadi. Bagi kasir frekuensi selisih menjadi tinggi, dan terjadi dalam rentang waktu sehari, sebulan, dan bahkan setahun maka akan menjadi cukup material. Surya Swalayan merupakan pedagang yang cukup, berkembang dan ramai di daerah PagarAlam, dengan jumlah pembelian yang cukup banyak sangat memungkinkan terjadi selisih antara kas dengan penerimaan yang cukup material. Secara substansial penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian Wiyarni (2013).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Konsep Dan Praktik Akuntansi” .

2. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Penjabaran analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

2. Penyajian data (data display)

Setelah proses reduksi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan awal yang ditemukan dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel tentang kendala pembiasaan nilai-nilai spiritual pada pasar tradisional di Pagaralam.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif dapat diperoleh melalui.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan diri seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Seorang peneliti harus memiliki keterampilan dalam mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan wawancara.

2. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja sistematis mengenai fenomena social dan gejala-gejala pisis kemudian dilakukan pencatatan

3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentaskan hasil penelitiannya melalui bentuk catatan dari hasil wawancara, foto, rekaman suara wawancara dengan pedagang di pasar tradisional, dengan cara mengamati langsung keadaan dan kegiatan, guna mendapatkan keterangan yang akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini ada pedagang yang berdagang di Pasar tradisional lebih dari 200an. pasar yang satu ini cukup luas dan memiliki lahan parkir yang memadai karena berada pada persimpangan jalan. Pasar tradisional ini belum lama membangun pasar ini menjadi dua lantai, sehingga tempat pedagang daging, ikan, dan sayuran dengan

pedagang sembako dan pakaian menjadi terpisah. Berikut jenis-jenis barang dagangan yang ada di pasar tradisional yang ada di pagaralam.

Tabel 3.1
Jenis jualan pada pasar tradisional

No	Jenis dagangan	Jumlah penjual
1	Sayur-sayuran	Lebih dari 20 penjual
2	Buah-buahan	Kurang lebih 10 penjual
3	Daging	Kurang lebih 12 penjual
4	ikan	Kurang lebih 10 penjual
5	sembako	Kurang lebih 5 penjual
6	Pecah belah	Kurang lebih 7 penjual
7	pakaian	Lebih dari 20 penjual

3.1 Pembahasan

3.1.1 Keterkaitan nilai-nilai spiritual terhadap konsep akuntansi

Konsep Akuntansi hadir selaras dengan pijakan teoritis yang juga merupakan produk (hasil berpikir) dari para pedagang pasar tradisional menurut cara pandangnya masing-masing. Dengan kata lain konseptor yang kapitalistik akan menghasilkan teori yang kapitalistik dan berakhir pada produk akuntansi yang kapitalistik pula. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Triuwono (2009:7).

Pasar tradisional memandang pembeli dan penjual sebagai mitra kerja meningkatkan komunikasi di dalam dan diantara bagian-bagian perusahaan. kerja sama yang terjadi saling ketergantungan yang kuat satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas.

Kerja sama yang terjadi di pasar pannampu tercermin dalam bentuk menitip barang jualan kepada pedagang lain ketika hendak mengerjakan tugas lain, misalnya sholat, pergi ke tempat berjualan ditempat lain, ke toilet, dan urusan-urusan lainnya. Pedagang yang diserahkan amanah tidak sungkan-sungkan membantu menjualkan barang dagangan, pedagang yang menitip barangnya memberikan balas jasa berupa

barang kepada pedagang yang diserahi tanggung jawab. Walaupun, sesama antar pedagang tidak pernah meminta balasan apapun. Oleh karenanya, nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut.

Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan psikologis, ikatan spiritual, ikatan kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang amat dalam hati nurani setiap individu, melekat dan akhirnya menjadi satu kesatuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, ikatan persaudaraan muncul karena kesamaan iman,

kesamaan polapikir, dan kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat. Setelah harga jual atas produk ditetapkan, transaksi jual beli berlangsung, pembeli akan membeli barang sesuai dengan harga yang ditetapkan. Alimuddin (2013:27) mengatakan bahwa sifat ini sebagai tanda nilai yang terjalin antara sesama makhluk ciptaan-Nya, dan juga sebagai tanda bahwa setiap muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara.

Persaudaraan para pedagang tercermin ketika mereka saling bekerja sama dalam mencari modal usaha, bagaimana saling membantu antara pedagang satu dengan pedagang lainnya dengan menjaga barang dagangan penjual lainnya, bagaimana saling mendukung, dengan saling berbagi baik bagi pedagang maupun pembeli.

Kejujuran

Kejujuran merupakan pondasi awal dalam bisnis berdagang. Maraknya kasus penipuan atau pengurangan timbangan, serta tidak adanya harga yang transparan menimbulkan kerugian pada konsumen. Kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, baik kalangan muda ataupun kalangan tua wajib memiliki sifat jujur.

Segala amal ibadah semuanya tergantung pada niat. Jika niat untuk menjual produk telah ditetapkan sesuai dengan harga jual yang selama ini maka seharusnya harga jual tidak perlu dinaikkan meskipun harga di pasaran telah mengalami kenaikan.

Syukur

Setiap pelaku bisnis pasti menginginkan keuntungan sebagai timbal balik kegiatan usahanya, apalagi para pedagang pun menginginkan hal yang serupa. Dalam aktivitas sehari-hari di pasar tradisional justru mendapat transaksi-transaksi yang tidak hanya mendapatkan keuntungan materil saja tetapi persaudaraan, kebersamaan, dan saling ramah terhadap pelanggan yang dijunjung tinggi. Misalnya dalam pengurangan harga barang untuk pembeli yang memiliki hubungan khusus dengan pedagang. Syukur suatu sifat yang penuh kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmat-Nya, baik diekspresikan dengan lisan, dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan, bersyukur bukan tentang nikmat yang diberikan, tapi bersyukur kepada pemberi nikmat itu sendiri. Kita memberikan kegembiraan kita kepada pemberi nikmat akan nikmat tersebut.

Perilaku pedagang menggambarkan rasa syukur mereka atas keuntungan yang diterima, baik itu banyak maupun sedikit asal pembeli puas dengan hasil dagang yang mereka jualkan itu. walaupun pedagang lain memiliki langganan yang lebih banyak. Wujud dari semua itu adalah rasa syukur yang dimiliki karena masing-

masing orang sudah diatur oleh Allah SWT.

3.2.2 Keterkaitan Nilai-Nilai Spritual Terhadap Konsep Modal

Namun, menurut Fukuyama (1999:20) nilai-nilai etik atau norma-norma bersama tidak sendirinya menghasilkan modal sosial karena nilai-nilainya sendiri mungkin saja salah. Norma-

norma yang menghasilkan modal sosial mencakup nilai-nilai seperti berkata jujur, menunaikan kewajiban, dan taat pada dasar timbal balik. Dalam konteks ekonomi, modal sosial dapat mengurangi biaya monitoring, membuat kontrak, membayar pengacara, dan biaya-biaya transaksi lain. Yang mesti ditekankan bahwa modal sosial harus mengandung nilai-nilai etik yang inklusif terhadap modal sosial wilayah atau kelompok lain. Dan Makna spiritualitas ini berbeda dengan spiritualitas orang Timur yang justru mengaitkan spiritualitas dengan hakikat ritual keagamaan.

Kerja Sama Antar Pedagang di Pasar Tradisional

Pedagang yang diserahi amanah tidak sungkan-sungkan membantu menjualkan barang dagangan pedagang yang menitip tanpa meminta imbalan atas jasa tersebut. Namun, terkadang pedagang yang menitipkan barangnya memberikan balas jasa berupa barang kepada pedagang yang diserahi tanggung jawab. Tidak hanya itu, para pedagang ibarat satu keluarga besar. Saling memberi adalah salah satu ciri khas, terkhusus bagi para pedagang hasil pertanian, misalnya, sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, dan sebagainya. Ketika dagangan mereka masih banyak ataupun sedikit, mereka memberikan kepada pedagang lain secara gratis.

Dari hasil klasifikasi di atas, ditemukan dua konsep nilai yang digunakan para pedagang pasar tradisional dalam proses berinteraksi dan bertransaksi dalam kehidupan pasar. Proses tersebut akan berdampak pada konsep dan praktik akuntansi mereka. Kedua nilai tersebut adalah persaudaraan dan rasa syukur.

Nilai Persaudaraan

Persaudaraan ikatan psikologis, ikatanspiritual ikatankemanusiaan yang tumbuh dan berkembang amat dalam di dalam hati nurani setiap individu, melekat dan akhirnya menjadi satu kesatuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Ikatan persaudaraan muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola pikir, dan kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat.

Dengan demikian persaudaraan mengandung makna kesadaran, rasa tanggung jawab, solidaritas untuk membantu atas dasar kebersamaan sebagai manusia, sebagai makhluk ciptaan Tuhan (Gaffar, 2012). Persaudaraan para pedagang tercermin ketika mereka saling bekerjasama baik dalam memperoleh modal usaha (arisan), bagaimana pedagang membantu menjaga barang dagangan penjual lainnya, bagaimana pedagang saling memberi, apakah itu dalam bentuk makanan, ataukah berupa barang dagangan meskipun hal itu dapat mengurangi imbalan hasil (pendapatan) yang akan mereka dapatkan. Selain itu menjadi hal yang lazim di antara mereka saling meminjamkan uang atau barang dagangan untuk kelancaran

usaha satu sama lain.

Nilai persaudaraan tidak hanya terwujud dalam relasi antar pedagang, namun, kepada pembeli pun tetap mereka terapkan nilai tersebut. Tergambar bagaimana mereka mengurangi tingkat harga untuk kondisi-kondisi tertentu, misalnya kepada pembeli yang ramah, kepada para langganan, kepada kerabat atau sanak keluarga, terdapat harga khusus untuk mereka sebagai imbalan atas adanya jalinan relasi tersebut.

Hubungan dengan pembeli tidak hanya sekadar relasi bisnis. Hal ini tercermin dari adanya pedagang dan pembeli yang saling mengunjungi ketika salah satu pihak melaksanakan hajatan atau sakit.

Syukur

Sebagaimana pelaku bisnis yang lain yang menginginkan keuntungan sebagai imbal balik kegiatan usahanya, para pedagang pun menginginkan hal yang serupa. Meskipun demikian, terdapat transaksi-transaksi yang mereka lakukan justru mengurangi keuntungan materil yang mereka akan dapatkan. Misalnya, pengurangan harga barang untuk pembeli yang memiliki hubungan khusus dengan pedagang, seperti keluarga, langganan, atau kepada pembeli yang ramah. Bahkan memberikan barang dagangannya secara cuma-cuma kepada pedagang atau pembeli. Selain itu, perilaku pedagang yang melebihkan timbangan, tidak hanya kepada pelanggan khusus.

Dari perilaku para pedagang tersebut, muncullah ungkapan “*siapa-siapa ni sareanga*” (berapa saja yang sudi anda berikan), atau ungkapan “*biar maka rugi asal sedekah ka*” (biar saja saya rugi asal sedekah saya ada). Memiliki makna bahwa keuntungan menurut mereka tidak hanya mengandung materi, melainkan perbuatan baik yang kita lakukan merupakan wujud keuntungan juga bagi pedagang. Semua perilaku pedagang di atas merefleksikan rasa syukur atas keuntungan yang diterima, menyikapi dengan baik keuntungan yang diterima baik itu banyak maupun sedikit.

3.2.3 Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Konsep Laba

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang merniliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi.

Tujuan jual-beli sesungguhnya bukan semata-mata murni mencari keuntungan atau laba. Keinginan untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya akan berdampak pada kecenderungan pedagang atau berbuat negatif serta berbohong, menipu, dan lain-lain. Hal ini tentu sangat dilarang oleh Islam. Ada pula unsur-unsur konsep pembentuk harga jual yang

diterapkan dari biaya dan laba yang bersifat materi berupa uang dan non materi berupa nilai peduli, persaudaraan, kejujuran, dan syukur. Dengan ini keuntungan juga dijelaskan seperti itu. Berangkat dari unsur-unsur tersebut yang membentuk harga dapat dikatakan bahwa tujuan dari penetapan harga dari penerapan itsar adalah

tidak terlepas dari upaya untuk menghasilkan keuntungan yang bersifat materi ataupu non materi, seperti yang diungkapkan sebelumnya dalam konsep harga yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Namun, terkadang seseorang lupa akan etika jual-beli, sehingga memiliki kecenderungan untuk meraup keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan pihak konsumen. Padahal tujuan jual-beli sesungguhnya bukan semata-mata murni mencari keuntungan atau laba. Keinginan

untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya akan berdampak pada kecenderungan pedagang atauberbuat negatif serta berbohong, menipu, dan lain-lain.

Hal ini tentu sangat dilarang oleh Islam. Ada pula unsur-unsur konsep pembentuk harga jual yang diterapkan dari biaya dan laba yang bersifat materi berupa uang dan non materi berupa nilai peduli, persaudaraan, kejujuran, dan syukur. Dengan ini keuntungan juga dijelaskan seperti itu. Berangkat dari unsur-unsur tersebut yang membentuk harga dapat dikatakan bahwa tujuan dari penetapan harga dari penerapan itsar adalah tidak terlepas dari upaya untuk menghasilkan keuntungan yang bersifat materi ataupu non materi.

3.2.3.1 Perilaku pedagang pasar tradisional dalam Mencari Laba

Sebagaimana tujuan dalam mencari laba dalam melakukan transaksi jual beli mereka memaknai laba akan terwujud dalam perilaku mereka dalam menjual, perilaku ini pun merupakan cerminan dari nilai-nilai spiritual pedagang. Seperti proses tawar menawar dengan ramah antara penjual dan pembeli. Dan Penjual tidak memperhitungkan besarnya pendapatan yang akan diterima ketika menetapkan harga jual, namun variabel seperti keramahan pembeli dianggap oleh penjual sebagai sesuatu yang harus dihargai, meskipun harus mengurangi keuntungan yang diharapkan. Menghitung jumlah harga modal dengan benar dan menjual kembali barang dagang dengan harga yang lebih tinggi adalah salah satu teknik untuk mendapatkan keuntungan.

Keramahan pembeli kepada penjual atau sebaliknya menjadi sebab awal terjalinya ikatan yang lebih dalam lagi. Seperti yang terjadi diantara penjual sayur dan pembeli. Meskipun pembeli hanya kadang-kadang membeli sayur dari si penjual, namun karena keramahan pembeli membuatnya selalu ingin bertegur sapa dengan penjual sayur tersebut.

Dari cuplikan di atas tergambar bagaimana keramahan bisa mempengaruhi penetapan harga. Dalam hal ini para penjual memilih untuk memberikan harga yang lebih murah sebagai imbalan adanya keramahan yang terjalin dalam proses jual-beli. Itu artinya mereka lebih mementingkan hubungan sosial yang harmonis dibanding dengan imbalan hasil (pendapatan) yang lebih tinggi. Kondisi seperti ini dalam jangka pendek memang tidak mencerminkan keuntungan ekonomi bagi para pedagang, namun dalam jangka panjang justru akan memupuk loyalitas pelanggan/pembeli yang pada akhirnya meningkatkan penjualan atau paling tidak menstabilkan tingkat pendapatan pedagang.

3.2.4 Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Konsep Entitas Bisnis

Pada konsep ini perlakuan akuntansi terhadap perusahaan atau bisnis harus berbeda dengan si pemilik entitas. Kepemilikan aset dan kewajiban juga transaksi keuangan antara pemilik dan perusahaan tidak boleh disamakan. Dan biasanya dalam pasar tradisional akuntansi terhadap perusahaan sama dengan si pemilik entitas itu sendiri.

Konsep entitas di dalam pasar tradisional biasanya dinilai dari sehari-hari satu kesatuan dalam pasar tradisional tersebut misalkan terjadilah kerja sama antar pedagang yang mengakibatkan terciptanya suatu interaksi sosial di dalam pasar tradisional itu. Hubungan kerja dalam kegiatan perdagangan juga lebih didominasi oleh hubungan yang bersifat kerja sama, walaupun ada juga hubungan yang bersifat persaingan dan konflik. Hubungan kerja ini mengharuskan para pedagang melakukan komunikasi dan kontak yang merupakan syarat utama terjadinya interaksi sosial yang pada tingkat selanjutnya akan menimbulkan hubungan kerja antara mereka yang pada akhirnya akan menciptakan suatu hubungan interaksi sosial yang kompleks. Interaksi sosial yang terjadi membuat satu pedagang dengan pedagang lainnya dapat saling mempengaruhi.

Interaksi sosial tersebut menghasilkan hubungan yang bersifat negatif maupun positif. Hubungan yang bersifat positif ini dapat berupa hubungan kerja sama sedangkan hubungan yang bersifat negatif ini dapat berupa persaingan, bahkan memungkinkan terjadinya konflik. Mengingat banyaknya pedagang yang berjualan di dipasar tradisional, maka kemungkinan terjadi interaksi sosial yang berupa kerjasama.

3.2.5 Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Konsep Pengukuran Uang

Uang merupakan alat ukur yang paling umum dan dianggap paling tepat untuk mencatat aktivitas ekonomi. Penyajian akuntansi dengan landasan moneter sebagai tolok ukur terbaik menjadikan komunikasi informasi ekonomi dari pembuat ke penerima informasi laporan tersebut lebih obyektif. Laporan akuntansi yang ditampilkan dengan satuan moneter negara setempat ini juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan cara melihat harga yang ditawarkan oleh entitas bisnis dan menjual barang dagang dibawah harga entitas bisnis lainnya. Pengukuran uang dijadikan alat tukar yang sah. Dengan cara menukarkan uang dengan barang yang akan dibeli. Berdasarkan kondisi saat ini dibandingkan dengan tujuan-tujuan perusahaan. Mengapa uang dijadikan sebagai standar dalam mencatat aktivitas ekonomi menurut konsep ini? Perlu kita ingat bahwa kita sudah tidak menganut sistem ekonomi barter. Uang memiliki nilai nominal yang sudah jelas, tidak seperti pengukuran nilai menggunakan barang yang sangat berpotensi miss karena sifatnya yang subjektif.

Bisa disimpulkan bahwa bahwa satu-satunya data yang pasti yang dapat diperoleh untuk menunjukkan adanya transaksi pertukaran secara objektif dan untuk

menyatakan transaksi pertukaran tersebut secara homogen adalah jumlah satuan uang yang terlibat dalam pertukaran. Maka, data tersebut merupakan bahan olah dasar akuntansi.

3.2.6 Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep akuntansi ini mempercayai misalnya adanya statement bahwa sebuah pasar diandaikan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan. Implikasi dari pemahaman konsep kelangsungan usaha adalah kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh dilihat dari sudut pandang konsep ini. Mempertahankan usaha yang direncanakan dengan cara konsisten dalam bidang usaha tersebut.

Seorang pedagang pasar diandaikan bisa bertahan untuk selamanya dan tidak direncanakan untuk bangkrut. Implikasi lain dari konsep kelangsungan usaha adalah perusahaan menjadi yakin untuk beroperasi dalam jangka waktu panjang sehingga mampu menyelesaikan berbagai proyek, mengumpulkan kepercayaan pemegang kepentingan, dan menjalankan berbagai programnya.

Dalam kelangsungan usaha biasanya para pedagang melakukan segala cara agar barang dagangan mereka bisa terjual habis dan tidak mendapatkan kerugian yang signifikan seperti terjadilah kecurangan dalam berdagang dan terjadi penipuan kecil terhadap pembeli dan lain sebagainya.

3.2.7 Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Konsep dua Aspek Akuntansi

Konsep dua aspek memetakan setiap transaksi dalam dua aspek. Konsep akuntansi ini berhubungan kepada penerimaan atas manfaat dan pemberian atas manfaat. Sebagai contoh, ketika pedagang pasar tradisional baru saja membeli barang untuk dijual kepada pemasok baru berupa sayur-sayuran, aset tersebut memiliki dua aspek. Aspek pertama adalah ketika sayur mayur bisa memproduksi sesuatu yang akan dijual dan menghasilkan sejumlah uang yang disebut sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan aspek kedua dari aset ini adalah ketika sayur tersebut melahirkan kewajiban pembayaran bagi pedagang pasar tradisional yang membeli sayur tersebut kepada supplier. Agar pelanggan dapat menjual kembali barang belanjaannya usaha tersebut bisa menjadi agen (langganan) untuk mendapatkan harga yang lebih murah. Serta system retail untuk pemakai terakhir (end user).

Konsep dual aspect ini mendasarkan pada kaidah bahwa untuk setiap kegiatan bisnis selalu memiliki persamaan dan reaksi sebaliknya. Menurut konsep ini aset perusahaan akan sama dengan kewajiban ditambah modal. sebenarnya konsep dua aspek akuntansi (sistem berpasangan) merupakan turunan dari konsep kesatuan usaha. Hubungan bisnis antara manajemen dan pemilik mengakibatkan manajemen harus selalu mempertanggung jawabkan aset yang telah dan sedang dikelolanya serta menyajikan sumber aset tersebut.

3.2.8 Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Konsep Kos

Konsep ini lebih banyak digunakan ketika perusahaan hendak menentukan nilai jual sebuah aset dan mendapatkan laba dari transaksi tersebut. Karena besarnya laba harus diukur secara pasti dan meminimalisir subyektivitas pemberi nilai,

digunakanlah konsep kos. Perubahan harga pada saat pembeli membeli barang dan barang yang dibeli dijual kembali.

Contoh penggunaan konsep kos ini adalah ketika seseorang memiliki sebuah aset yang ketika ia beli nilainya Rp 75.000.000, padahal mungkin saja nilai itu bukan nilai aslinya karena barang tersebut merupakan barang *secondhand* yang dulunya didapatkan dengan harga Rp 100.000.000. Maka menurut pencatatan orang tersebut, ia tetap mendapatkan sebuah aset dengan harga Rp 75.000.000.

Sebagai tambahan, mengenai konsep ini dengan berimplikasi kepada biaya menjadi bagian penting dari total upaya yang dikorbankan dalam memproduksi dan menjual barang atau jasa. Pada tiap jenis biaya tersebut dapat digabung-gabungkan berdasarkan divisi operasi (departemen), bagian dari produk, atau interval waktu seolah-olah biaya-biaya tersebut mempunyai daya saling mengikat sebagaimana data ikat yang dimiliki benda fisik.

3.2.9 Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Konsep Penandingan

Konsep akuntansi ini menyatakan bahwa untuk setiap pemasukan yang dicatat dalam periode akuntansi tertentu, entri pengeluaran yang sama juga harus dicatat. Hal ini untuk menghitung dengan benar untung atau rugi dalam suatu periode tertentu. Dengan cara setiap transaksi harus dicatat agar pada saat pembukuan tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan laba dan rugi. Konsep penandingan merupakan implikasi dari adanya konsep periode akuntansi. Penandingan (*matching*) dilakukan untuk menentukan laba periode tersebut, sehingga pendapatan periode tersebut ditandingkan dengan biaya-biaya yang dianggap menciptakan pendapatan tersebut. Maka, biaya dengan demikian merupakan upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran penandingannya.

3.2.10 Keterkaitan nilai spiritual terhadap konsep upaya dan hasil

pendapatan sudah dapat diakui meskipun belum terealisasi karena adanya pengeluaran atau upaya entitas dalam melakukan kegiatan produktifnya. Dan jika jumlah rupiah yang diperhitungkan dalam pembelian barang dan jasa digunakan untuk mengukur upaya untuk memperoleh hasil. Menghitung biaya modal dan hasil usaha apakah lebih besar hasil atau modal. Dan jumlah rupiah tersebut yang diperhitungkan dalam penjualan barang dan jasa digunakan untuk mengukur hasil yang diperoleh, maka persoalan utama akuntansi adalah menandingkan biaya (sebagai representasi upaya) dan pendapatan (sebagai representasi hasil) periodik sebagai pembacaan alat duga untuk mengetahui pengaruh upaya yang dikorbankan terhadap hasil.

Dalam hasil dan upaya para pedagang pasar tradisional ini misalkan seorang pedagang ingin menyewa ruko itu dalam satu tahun tetapi seorang pedagang tersebut belum tau manfaat dari menyewa ruko dengan kata lain masih bingung menentukan tentang apa yang ingin dia jualkan di tempat ruko nah akan tetapi hasil dari uang yang diberikan kepada seorang penyewa tadi telah menjadi hasil atau pendapatan

seorang penyewa ruko tersebut.

Tabel 3.2
Konsep Akuntansi

No	Konsep Akuntansi	Nilai Spiritual	Contoh Keterkaitan
1	Konsep laba	Harga modal lebih murah dari	Menghitung jumlah harga modal dengan benar dan

		pada harga jual	menjual kembali barang dagang dengan harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan
2	Konsep modal	Kerja sama	Dengan cara arisan
3	Konsep entitas bisnis	Menjual barang lebih murah dari pada pelaku entitas bisnis lainnya	Dengan cara melihat harga yang ditawarkan oleh entitas bisnis dan menjual barang dagang dibawah harga entitas bisnis lainnya.
4	Konsep pengukuran uang	Barter	Pengukuran uang dijadikan alat tukar yang sah. Dengan cara menukarkan uang dengan barang yang akan dibeli.
5	Konsep kelangsungan usaha	Konsep usaha direncanakan dalam jangka waktu yang panjang.	Mempertahankan usaha yang direncanakan dengan cara konsisten dalam bidang usaha tersebut.
6	Konsep dua aspek akuntansi	Menjadikan usaha tersebut menjadi usaha retail dan agen	Agar pelanggan dapat menjual kembali barang belanjaannya usaha tersebut bisa menjadi agen (langganan) untuk mendapatkan harga yang lebih murah. Serta system retail untuk pemakai terakhir (end user)
7	Konsep kos	Perubahan harga	Perubahan harga pada saat pembeli membeli barang dan barang yang di beli dijual kembali.

8	Konsep penandangan	Menghitung untung dan rugi usaha	Dengan cara setiap transaksi harus dicatat agar pada saat pembukuan tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan laba dan rugi
9.	Konsep upaya dan hasil	Membandingkan biaya modal dan hasil dagang	Menghitung biaya modal dan hasil usaha apakah lebih besar hasil atau modal

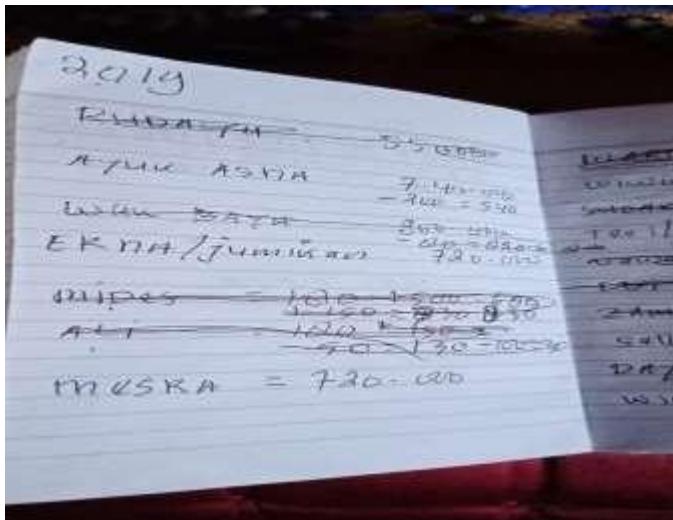
3.3 Keterkaitan nilai-nilai spiritual terhadap praktik akuntansi

Sebelumnya, penelitian mengenai tingkat kesadaran para pedagang pasar tradisional dalam penerapan akuntansinya sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi. Pedagang pasar kebanyakannya menggunakan pencatatan yang berbentuk tulisan, tidak mengenal pembukuan berpasangan, ataupun penggunaan SAK ETAP, mereka lebih memilih menggunakan catatan sesuai kreasi mereka. Pencatatan sederhana pedagang pasar lebih kepada pencatatan mengenai laporan laba rugi sederhana yang dibuat berdasarkan kreasi sendiri.

Bukan merupakan laporan berdasarkan periode akuntansi, tetapi tetap dalam konteks penjabaran mengenai hasil yang didapat dari penjualan seperti ibu Lisi penjual baju menggunakan metode buku catatan, seperti di buku tulis sehingga memudahkan mereka dalam menghitung laba rugi dagangan yang mereka jual

Gambar 4.2

pencatatan keuangan pedagang



Dari gambar di atas, dijelaskan bahwa informan ibu lisi menggunakan pencatatan yang merupakan bentuk akuntansi paling sederhana yakni dapat dikatakan hanya sebagai catatan dari transaksi hutang piutang. Pedagang pasar tradisional mayoritas melakukan pencatatan akuntansi seperti ini dalam proses transaksinya dengan pelanggan.

Sebagian dari mereka tidak mencatat hanya dipikiran saja. seperti ibu Ria. Pencatatan didalam pikiran hanya berupa imajinasi pedagang dan dikomunikasikan didalam hati. Karena Catatan tertulis dianggap cukup merepotkan untuk diperlakukan oleh pedagang kecil seperti pedagang sayur.

Tabel 4.2
pencatatan keuangan pasar tradisional

informan	Media pencatatan	Jenis catatan
Ibu Lisi	Buku tulis bergaris	Mencatat keuntungan dan utang piutang dari setiap penjualan baju
	Buku tulis bergaris	Mencatat setiap pembelian di setiap penjualan ikan
Ibu Ria	-	Tidak ada pencatatan
Ibu Isti	-	Tidak ada pencatatan
Ibu Indri	Buku tulis bergaris	Mencatat keuntungan dari penjualan sembako

Bapak Akbar	-	Tidak ada pencatatan
----------------	---	----------------------

Izzudin dalam Nasikhudinisme.com mengungkapkan bahwa pembukuan merupakan siklus akuntansi secara lengkap dimulai dari tahapan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, hingga tahap pelaporan. Sedangkan pencatatan hanya berupa alur transaksi, catatan penjualan dan pembelian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar tradisional hanya melakukan pencatatan dan bukan melakukan pembukuan (2015/02/10).

Situs Mobile-Friendly dalam pengertianmu.com mengurai mengenai keuangan sendiri yang merupakan istilah yang sudah tidak asing kita dengar sehari-hari. Terutama kaitannya dalam ilmu ekonomi. Secara khusus dalam ilmu akuntansi, apabila berkaitan dengan perusahaan, pengertian keuangan tentu tidak sesederhana itu. Keuangan dalam lingkup organisasi diartikan seni pengelolaan uang yang berpengaruh pada aktivitas organisasi. (2015/02/15)

Dari cuplikan pengertian tersebut maka kemudian kata keuangan yang digunakan dalam pencatatan pedagang pasar tradisional dimaksudkan untuk penggunaan istilah dalam kehidupan sehari-hari, biasanya keuangan dipahami sebagai keadaan uang atau kondisi ekonomi seseorang. Realitas yang sebenarnya terjadi di pasar, akan membuka cara pandang kita sebagai orang awam yang belum mengerti seluk-beluk dunia pasar, untuk kemudian memahami seperti apa kreatifitas mereka dalam pencatatan akuntansi yang mereka hasilkan.

3.3.1 Peran pencatatan keuangan tertulis pedagang dalam membentuk kejujuran

Kapasitas pedagang yang merangkap sebagai owner (pemilik usaha) serta juga sebagai pemegang kendali jalannya usaha, menjadikan akuntansi sebagai catatan pribadi yang diterapkan atas dasar kesadaran yang sifatnya fleksibel tanpa adanya aturan maupun ketentuan yang mengaturnya

Berikut pula cuplikan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan mengenai cara pandang mereka terhadap profesi seorang pedagang sayur yang bernama ibu Ria dengan lugas mengatakan “Semua orang bisa kan ya jadi bos dalam usahanya sendiri, sekecil apapun usahanya ya kalau dikelola dengan baik, ga ada niat nippunipu dari awal, emang niat mau nyari rezeki halal dari perantara pembeli ya insyaallah lancar lah.

3.3.2 Rasa Syukur Dalam Menyikapi Keuntungan

Rasa syukur yang acapkali diabaikan menjadi titik penting dan ujung tombak ibu ria untuk melakukan perjalanan usahanya. Berkali-kali didengungkan oleh ibu ria bahwa bersyukur itu penting posisinya untuk dirinya pribadi. Ibu ria melihat keuntungan yang didapat dengan insting sebagai pedagang handal yang sudah bertahun-tahun digelutinya. Melihat produk setiap harinya Apabila stock terlihat semakin banyak dan beragam, dian olehnya bahwa beliau sudah meraih untung dari hasil jerih payahnya. Dari sini kemudian saya memahami bahwa unsur modal sosial

terlihat kabur namun tetap dapat dirasakan kehadirannya berupa jaringan social. Hubungan seperti ini jauh lebih memberikan ketenangan hakiki dari pada terkumpulnya keuntungan materi yang banyak namun menyertakan hubungan yang impersonal.

Hal yang berbeda terkandung dalam konsep laba dalam akuntansi modern. Secara umum laba didapatkan dari selisih antara pendapatan dan beban yang semuanya diukur dalam bentuk rupiah atau materi. Sederhananya, mustahil dalam masyarakat yang menjunjung tinggi materialisme di waktu yang sama menaruh perhatian terhadap ketenangan batin. Dari berbagai perilaku dalam transaksi pedagang pasar tradisional, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai nonmaterialistik, dalam konteks ini peneliti menyebutnya sebagai nilai persaudaraan turut menjadi landasan dalam penetapan harga jual pedagang. Sebagai akibatnya, keuntungan material sedikit, namun terdapat keuntungan dalam bentuk yang lain yakni terpeliharanya hubungan persaudaraan yang harmonis dengan pelanggan, dan dengan sesama pedagang sesungguhnya.

4. KESIMPULAN

Pasar tradisional tetap eksis di kehidupan masyarakat baik perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini terjadi karena nilai-nilai yang berlaku dalam pasar terintegrasi dalam nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan sosial. Keadaan ini menunjukkan bahwa institusi pasar tidak hanya sekadar sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, melainkan juga sebagai sarana bersosialisasi dan beraktualisasi warga.

Pasar tradisional di tengah kondisinya yang terhimpit oleh gempuran pasar modern yang tidak sedikit jumlahnya, ternyata memiliki nilai-nilai luhur yang patut dijadikan bahan refleksi dalam membangun peradaban yang beradab, yang memanusiakan manusia, bukan peradaban yang mengebiri dimensi-dimensi manusia, seperti dimensi spiritual dan sosial.

Nilai persaudaraan dan rasa syukur merupakan nilai utama yang terkandung dalam diri para pedagang. Nilai-nilai inilah yang membuat pasar tradisional tetap bisa menjaga keberadaannya hingga saat ini. Nilai persaudaraan dan rasa syukur tersebut berimplikasi pada konsep dan praktik akuntansi para pedagang yang pada dasarnya sangat berbeda dengan nilai-nilai akuntansi konvensional dan bisnis modern.

Nilai persaudaraan dalam berinteraksi dan bertransaksi merupakan modal utama dalam membangun dan menjaga kelangsungan usaha. Bertambahnya saudara atau rekan pada dasarnya adalah jalan untuk mendapatkan rezeki itu sendiri. Sehingga di pasar tradisional lazim kita temui adanya langganan pedagang yang datang bukan untuk melakukan transaksi melainkan sekadar berbagi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Djakfar, M. 2012. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus

Sabara. 2012. *Pandangan dunia dan ideologi perspektif Ali Syariati*, (Online), (<http://thinker-asratisme.blogspot.com/2012/05/pandangan-dunia-dan-ideologi-perspektif.html>, diakses 14 April 2014).

Subiyantoro, E.B. dan Triyuwono, I. 2004. *Laba Humanis*. Malang: Bayumedia Publishing.

Triyuwono, I. 2009. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers

Tuanakota, T. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Wijayanti, P. dan Wiratno. *Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional dengan Munculnya Minimarket (studi kasus di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)*, (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/29378/1/JURNAL.pdf>, diakses 2 April 2014).

Wiyarni. 2013. *Implikasi Pola Bisnis Masyarakat Jawa pada Praktik Akuntansi (Studi pada Pedagang Pasar Tradisional di Kab. Malang)*. Ringkasan Disertasi Program Doktor Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Zohar, D. dan Marshall, I. 2004. *Spiritual Capital*. Terjemahan oleh Helmi Mustofa. 2005. Bandung: Mizan.

